

أبو غازي

As-Sundawie

www.abughozie.com

Khutbah Hari Raya

Fitnah

Akhir

ZAMAN

Abu Ghozie As-Sundawie



FITNAH AKHIR ZAMAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ}

{يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا}

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ}

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا}، أَمَا بَعْدُ ...

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى

هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ

مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ،

وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

**Allahu Akbar Allahu Akbar Laa
Ilaha Illallah Huwallah Akbar Allahu
Akbar walillahil Hamd....**

Kita panjatkan syukur kehadiran Allah
Ta'ala yang telah melimpahkan begitu banyak

karunia sehingga kita dengan segala kemudahannya bisa melaksanakan shalat ‘Iedul Fitri ini semoga Allah berkenan menjadikan amal ibadah ini masuk dalam timbangan amal ibadah kita, Amiin ya Rabbal ‘alamin.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya yang senantiasa setia mengikuti tuntunannya.

Hadirin kaum muslimin wal muslimat jama’ah shalat ‘Ied yang semoga senantiasa dirahmati dan diberkahi oleh Allah Subhanahu Wata’la.....

Diantara bentuk mu'jizat Rasulullah ﷺ adalah terjadinya beberapa peristiwa akhir zaman yang beliau kabarkan. Peristiwa tersebut ada yang sudah berlalu, ada yang sedang terjadi dan ada yang belum terjadi.

Rasulullah ﷺ telah mengabarkan tanda-tanda datangnya hari kiamat berupa munculnya berbagai macam tragedi atau fitnah besar, yang dengannya menjadi tersamarkan antara kebenaran dan kebatilan, sehingga iman menjadi goyah, keadaan seseorang beriman di pagi hari lalu berubah menjadi kafir pada sore harinya, keadaan beriman pada sore hari lalu menjadi kafir pada pagi harinya. Senantiasa Fitnah-fitnah itu muncul dan datang silih berganti sampai datangnya hari kiamat.

Dari Abu Musa Al Asy'ari رضي الله عنه ia berkata,
Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ
الْمُظْلِمِ. يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي
كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا. الْقَاعِدُ
فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ
الْمَاشِي، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي.
فَاكْسِرُوا قَسِيئَكُمْ، وَقَطِّعُوا أَوْتَارَكُمْ، وَاضْرِبُوا

بِسُيُوفِكُمْ الْحِجَارَةَ، فَإِنْ دُخِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ
بَيْتَهُ، فَلْيَكُنْ كَخَيْرِ ابْنِي آدَمَ

“Sesungguhnya menjelang datangnya hari Kiamat akan muncul banyak fitnah besar bagaikan malam yang gelap gulita, pada pagi hari seseorang dalam keadaan beriman, dan sorenya menjadi kafir, di sore hari seseorang dalam keadaan beriman, dan menjadi kafir di pagi harinya. Orang yang duduk saat itu lebih baik dari pada orang yang berdiri, orang yang berdiri saat itu lebih baik daripada yang berjalan, orang yang berjalan saat itu lebih baik daripada yang berlari. Maka patahkanlah busur busur kalian, putuskanlah tali tali busur kalian dan pukulkanlah pedang pedang kalian ke batu. Jika salah seorang kalian dimasukinya

(fitnah), maka jadilah seperti salah seorang anak adam yang paling baik (habil)” (*HR Ahmad : 19730, Abu Dawud : 4259*).

Hikmah dengan adanya fitnah ini adalah sebagai bentuk ujian bagi para hamba Allah, siapa diantara mereka yang benar benar beriman dan siapa yang dusta imannya.

Allah ﷻ berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا
وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ

“Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan : ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”. (QS. Al-Ankabut : 1-3)

Hadirin jama’ah shalat ‘Ied rahimani warahimakumullah.....

Diantara peristiwa peristiwa akhir zaman yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ didalam hadits haditsnya adalah :

[1] Munculnya berbagai macam kesyirikan, kebid’ahan dan aliran sesat.

Fenomena kesyirikan yang terjadi pada umat ini adalah merupakan tanda tanda kiamat, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah ﷺ :

وَإِذَا وُضِعَ السَّيْفُ فِي أُمَّتِي لَمْ يُرْفَعْ عَنْهَا إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ
قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ، وَحَتَّى تَعْبُدَ
قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ

“Dan jika pedang telah diletakan (mengalir darah) pada umatku, maka ia tidak akan pernah diangkat darinya sampai hari kiamat, dan tidak akan tiba hari kiamat hingga

beberapa kabilah dari umatku mengikuti kaum Musyrikin, dan beberapa kabilah dari umatku menyembah berhala” (*HR Abu Dawud : 4252*)

Sebagian besar munculnya berbagai fitnah yang menimpa kaum muslimin berupa penyimpangan dalam masalah agama seperti kebid’ahan adalah berasal dari arah timur dari arah keluarnya tanduk setan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَاهُنَا وَأَوْمًا بِيَدِهِ نَحْوُ
الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ
وَأَنْتُمْ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ

“Sesungguhnya fitnah (tragedy atau bencana) akan datang dari arah sini beliau menunjukkan tangannya ke arah timur di tempat munculnya dua tanduk syetan. Sedangkan kalian akan saling bunuh membunuh”. (*HR Muslim : 2905*)

Ibnu Hajar رحمته الله berkata, “Fitnah yang pertama kali muncul sumbernya berasal dari arah timur, Fitnah itu sebagai sebab terjadinya perpecahan diantara kaum Muslimin, dan itulah diantara hal yang menyenangkan syaithan dan menjadikannya bergembira, demikian pula bid’ah bid’ah timbul dari arah itu” (*Fathul Bari 13/47*)

[2] Umat ini mengikuti perilaku umat sebelumnya.

Diantara fitnah besar yang menimpa umat ini adalah mereka mengikuti orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam gaya hidup mereka, berperangai dengan perangai mereka dan merasa kagum kepada mereka.

Hal ini telah di kabarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya :

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِرًّا بِشِيرٍ
وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ
لَاتَّبَعْتُمُوهُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ آلِيَهُودَ
وَالنَّصَارَىٰ قَالَ فَمَنْ

“Sungguh kalian akan mengikuti orang orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta sehingga jika mereka masuk ke lobang biawak pun kalian akan mengikutinya, kami bertanya Apakah yang dimaksud orang yahudi dan nasrani wahai Rasulullah ? beliau bersabda, “siapa lagi kalau bukan mereka” (*HR Muslim : 2669*)

Ibnu Bathal رحمته الله berkata, Nabi memberitahukan bahwa umatnya akan mengikuti perkara perkara yang diada adakan (didalam agama), bid'ah bid'ah dan berbagai hawa nafsu, sebagaimana (perbuatan) itu terjadi pada umat umat sebelum mereka, dan beliau telah memberikan peringatan dalam banyak hadits bahwasanya manusia yang terakhir lebih jelek, dan kiamat tidak akan

datang kecuali kepada orang-orang yang jelek..” (*Fathul Bari* 13/301)

[3] Menyebarnya kebodohan dan dicabutnya ilmu agama.

Diantara tanda-tanda kiamat menyebarkan kebodohan dalam masalah agama. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, ‘Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ
وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَظْهَرَ الزَّوْنَا

Sesungguhnya diantara tanda-tanda kiamat adalah hilangnya ilmu dan tersebarnya kebodohan, meminum khamer dan terang

terangan dalam berzina” (*HR Bukhari : 80, Muslim : 2671*).

Demikianlah fitnah akan bermunculan apabila para ulama sudah tidak lagi dijadikan sebagai rujukan sebagaimana dalam hadits Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah dan lain-lainnya, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam bersabda :

سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سِنَوَاتٌ خَدَاعَاتٌ يُصَدَّقُ
فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ
وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ

وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ
قَالَ الرَّجُلُ التَّافَهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

“Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang menipu, akan dipercaya/dibenarkan padanya orang yang berdusta dan dianggap dusta orang yang jujur, orang yang berkhianat dianggap amanah dan orang yang amanah dianggap berkhianat dan akan berbicara Ar-Ruwaibidhoh. Ditanyakan : “Siapakah Ar-Ruwaibidhoh itu?”. Beliau berkata : “Orang yang bodoh berbicara dalam perkara umum”. *(HR Ibnu Majah : 4036, As Shahihah : 1887 dan 2253, Shahihul Jaami’ : 3650).*

Sebab utamanya adalah karena banyak para ulama yang wafat, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ
الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ
حَتَّىٰ إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا
جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا
وَأَضَلُّوا

“Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu secara langsung begitu saja dari para hamba, akan tetapi mencabut ilmu itu dengan cara

mewafatkan para ulama, sehingga apabila tidak ada lagi orang alim, manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai tokoh (panutan), lalu mereka ditanya, maka merekapun berfatwa tanpa ilmu, akhirnya sesat dan menyesatkan” (*HR Bukhari : 100 dan Muslim : 2673*)

Allahu Akbar Allahu Akbar Laa Ilaha Illallah Huwallah Akbar Allahu Akbar walillahil Hamd....

Kemudian diantara tanda-tanda dekatnya kiamat dan sebagai fitnah akhir zaman diantaranya :

[4] Banyak terjadi pembunuhan.

Betapa murahnya nyawa seseorang diakhir zaman, berita kasus pembunuhan

hampir terdengar setiap harinya, maka benarlah apa yang disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى
يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَدْرِي الْقَاتِلُ فِيهِمْ
قَتَلَ وَلَا الْمَقْتُولُ فِيهِمْ قُتِلَ فَقِيلَ كَيْفَ يَكُونُ
ذَلِكَ قَالَ الْهَرَجُ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

“Demi Dzat yang jiwaku di Tangan-Nya, dunia ini tidak akan binasa kecuali setelah manusia mengalami suatu masa di mana pelaku pembunuhan tidak mengerti apa

sebabnya ia membunuh dan orang yang terbunuh juga tidak mengerti apa sebabnya ia dibunuh.' Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Bagaimana hal itu bisa terjadi ya Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Itulah pembunuhan, di mana orang yang membunuh dan orang yang di bunuh akan masuk neraka”
(*HR Muslim : 2908*)

Hal ini juga sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى
يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا يَدْرِي الْقَاتِلُ فِيهِمْ

قَتَلَ وَلَا الْمَقْتُولُ فِيْمَ قُتِلَ فِقِيْلَ كَيْفَ يَكُوْنُ
ذَلِكَ قَالَ الْهَرْجُ الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

“Demi Dzat yang jiwaku di Tangan-Nya, dunia ini tidak akan binasa kecuali setelah manusia mengalami suatu masa di mana pelaku pembunuhan tidak mengerti apa sebabnya ia membunuh dan orang yang terbunuh juga tidak mengerti apa sebabnya ia dibunuh.’ Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Bagaimana hal itu bisa terjadi ya Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Itulah pembunuhan, di mana orang yang membunuh dan orang yang di bunuh akan masuk neraka”
(*HR Muslim : 2908*)

Dari Abu Musa Al Asy'ari رضي الله عنه
Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ الْهَرْجُ. قَالُوا: وَمَا
الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ. قَالُوا: أَكْثَرُ مِمَّا نَقْتُلُ،
إِنَّا لَنَقْتُلُ كُلَّ عَامٍ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ أَلْفًا،
قَالَ : إِنَّهُ لَيْسَ بِقَتْلِكُمُ الْمُشْرِكِينَ، وَلَكِنْ
قَتْلُ بَعْضِكُمْ بَعْضًا، قَالُوا: وَمَعَنَا عُقُولُنَا
يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَتُنزَعُ عُقُولُ أَهْلِ ذَلِكَ

الزَّمَانِ، وَيُخَلَّفُ لَهُ هَبَاءٌ مِنَ النَّاسِ، يَحْسِبُ
أَكْثَرَهُمْ أَهْمَ عَلَى شَيْءٍ، وَلَيْسُوا عَلَى شَيْءٍ

“Sesungguhnya menjelang datangnya kiamat akan ada Al harj, Para Sahabat bertanya apakah Al harj itu ? Beliau menjawab, Pembunuhan. Mereka berkata, “lebih banyak daripada pembunuhan yang kita lakukan, sesungguhnya kita membunuh lebih dari 7000 dalam setahun”. Beliau bersabda, “hal itu bukanlah pembunuhan yang kalian lakukan terhadap kaum Musyrikinakan tetapi pembunuhan sebagian kalian dengan yang lainnya”. Mereka berkata, “Bukankah Kami memiliki akal saat itu?”. Beliau menjawab, “Sesungguhnya akan dicabut akal akal penduduk zaman itu dan digantikan dengan

manusia manusia yang tidak berarti. Kebanyakan dari mereka mengira Bahwa mereka berada diatas kebenaran padahal mereka tidak berada diatas kebenaran” (*HR Ahmad : 19492, Shahih Jaami’us Shaghir 2/193 No. 2043*)

[5] Munculnya berbagai macam fitnah yang dipicu akibat dari merajalelanya kemaksiatan.

Bentuk bentuk kema’siatan yang disebutkan oleh Nabi ﷺ sebagai tanda tanda kiamat diantaranya, wanita berpakaian akan tetapi telanjang, merebaknya perzinaan, merajalelalnya alat alat musik, banyaknya peminum khamer, riba merajalela, kedzaliman para penguasa, mudah menyampaikan berita tanpa mau memastikan kebenarannya, serta

diantara bentuk tanda tanda kiamat bermegah megah dan berlomba menghias masjid.

Adapun tanda tanda kiamat ditinjau dari segi penomena alam diantaranya, banyaknya jumlah wanita dibanding kaum laki laki, berdekatannya pasar, waktu terasa cepat, banyak hujan dan sedikit tumbuh tumbuhan.

Rasulullah ﷺ bersabda :

بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ يَظْهَرُ الرِّبَا، وَالزِّنَا، وَالْخَمْرُ

“Menjelang hari kiamat riba, zina dan homer (minuman keras) akan merajalela” (*HR At Thabrani , Al Ausath no. 7695, dishahihkan syaikh Al Albani didalam As Shahihah : 3415*)

Dari Anas رضي الله عنه , Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي
الْمَسَاجِدِ

Tidak akan terjadi kiamat sehingga manusia berbangga bangga dengan masjid” (*HR Abu Dawud : 449, Shahihul Jami’ no. 5771*).

Umar bin Al Khoththob رضي الله عنه pernah melarang menghiasi masjid karena hal itu bisa menghilangkan konsentrasi bagi orang yang melakukan shalat.

Abu Sa’id رضي الله عنه berkata :

كَانَ سَقْفُ الْمَسْجِدِ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ وَأَمَرَ
عُمَرُ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ وَقَالَ: أَكِنَّ النَّاسَ مِنَ
الْمَطَرِ، وَإِيَّاكَ أَنْ تُحْمَرَ أَوْ تُصْفَرَ فَتَفْتِنَ
النَّاسَ

“Dahulu atap masjid terbuat dari pelepah kurma, lalu Umar رضي الله عنه memerintahkan untuk membangun masjid dan berkata, “Lindungilah orang orang dari air hujan, dan janganlah kalian menghiasinya dengan warna merah atau warna kuning, sehingga orang orang terganggu dengannya”

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata :

يَتَبَاهُونَ بِهَا ثُمَّ لَا يَعْمُرُونَهَا إِلَّا قَلِيلًا

“Mereka saling bermegah megah denagan menghiasi Masjid, lalu tidak ada yang memakmurkannya kecuali sedikit”

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata :

لَتُزَخْرَفَنَّهَا كَمَا زَخْرَفَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى

“Niscaya kalian akan menghiasi Masjid kalian sebagaimana orang orang yahudi dan Nasrani melakukannya” (HR Bukhori : 446)

Dari Abu ad-Darda رضي الله عنه dia berkata :

إِذَا زَوَّقْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ، وَحَلَّيْتُمْ مَصَاحِفَكُمْ،
فَالدَّمَارُ عَلَيْكُمْ

“Jika kalian menghiasi masjid masjid dan Mushaf kalian maka kehancuranlah yang akan menimpa kalian” (*Shahih Jami’us Shaghir 1/220 no. 599, Syaikh Al Albani mengatakan Sanadnya hasan*).

Didalam kitab Al Mausu’ah Al Fiqhiyyah disebutkan :

كَمَا يُكْرَهُ أَنْ يُكْتَبَ فِي الْقِبْلَةِ شَيْءٌ، أَوْ
يُعَلَّقَ فِيهَا شَيْءٌ، لِأَنَّهُ يَشْغَلُ الْمُصَلِّيَّ.

وَيُكْرَهُ أَيْضًا تَزْوِيقُ الْمَسْجِدِ. قَالَ الْإِمَامُ
أَحْمَدُ: كَانُوا يَكْرَهُونَ أَنْ يَجْعَلُوا فِي الْقِبْلَةِ
شَيْئًا، قَالَ الْبُهَوِيُّ: حَتَّى الْمُصْحَفِ. قَالَ
الْمَالِكِيُّ: يُكْرَهُ أَنْ يَتَعَمَّدَ جَعْلَ الْمُصْحَفِ
فِي قِبْلَتِهِ لِيُصَلِّيَ إِلَيْهِ، أَمَا إِذَا كَانَ هَذَا
مَكَانَهُ الَّذِي يُعَلَّقُ فِيهِ فَإِنَّهُ لَا يُكْرَهُ

“Sebagaimana dibenci untuk menulis sesuatu diarah Kiblat, atau digantungkan sesuatu padanya, karena hal itu akan mengganggu orang yang shalat, dan dibenci juga menghiasi Masjid. Imam Ahmad رحمته الله mereka (salafus

shalih) membenci meletakkan sesuatu di arah kiblat. Al Buhuti رحمته الله berkata, “bahkan mushaf sekalipun. Madzhab Malikiyah berkata tentang masalah ini, dibenci untuk berpegang dengan menjadikan mushaf diarah kiblatnya untuk shalat menghadap kepadanya, adapaun kalau ini adalah tempatnya yang dikaitkan didalamnya maka sesungguhnya ia tidak dibenci”. (*Mausu'ah Al Fiqhiyyah 27/113*)

Diantara tanda tanda kecil kiamat lainnya yang disebutkan didalam hadits hadits yang shahih adalah :

[6] Banyak terjadi gempa bumi.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه , Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

“Tidak akan tiba hari kiamat sehingga banyak terjadi gempa bumi” (*HR Bukhari : 989, Ahmad : 10875*).

[7] Banyak wanita berpakaian tapi telanjang.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ
سِيَّاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ
وَنِسَاءٌ كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتٍ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ

رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ
الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ
مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan **para wanita yang berpakaian tapi telanjang**, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.” (HR. *Muslim no. 2128*)

[8] Orang orang hina diangkat sebagai pemimpin.

Dari Hudzaifah Ibnul Yaman رضي الله عنه ,
Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ
بِالدُّنْيَا لُكْعُ ابْنِ لُكْعٍ

Tidak terjadi kiamat sehingga orang yang paling bahagia didunia adalah luka' bin luka' (orang orang pandir)". (*HR Ahmad 7/389*)

Dari Umar bin Al Khoththob رضي الله عنه
Rasulullah ﷺ bersabda :

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُغْلَبَ عَلَى الدُّنْيَا
لُكْعُ بَنِ لُكْعٍ، فَخَيْرُ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ مُؤْمِنٌ بَيْنَ
كَرِيمَيْنِ

“Diantara tanda tanda kiamat adalah orang orang bodoh menguasai dunia, maka manusia yang paling baik ketika itu adalah seorang mukmin diantara dua orang mulia”. (*HR Thabrani , Al Ausat No 7316*)

[9] Banyaknya berita hoax.

Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه ia berkata :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَتَمَثَّلُ فِي صُورَةِ الرَّجُلِ، فَيَأْتِي
الْقَوْمَ، فَيُحَدِّثُهُمْ بِالْحَدِيثِ مِنَ الْكَذِبِ،
فَيَتَفَرَّقُونَ، فَيَقُولُ الرَّجُلُ مِنْهُمْ: سَمِعْتُ
رَجُلًا أَعْرَفُ وَجْهَهُ، وَلَا أَدْرِي مَا اسْمُهُ
يُحَدِّثُ

“Sesungguhnya syaithan menjelma dalam rupa seseorang, lalu dia mendatangi suatu kaum, dan menceritakan sebuah berita bohong, akhirnya mereka berselisih. Lalu seseorang dari mereka , Aku mendengar seseorang bercerita, Aku mengetahui wajahnya akan tetapi tidak

mengetahui namanya” (*Muqaddimah shahih Muslim 1/78, syarah An Nawawi*)

Hadirin jama'ah shalat 'Ed rahimani warahimakumullah.....

Demikianlah diantara peristiwa diakhir zaman yang dikabarkan Nabi ﷺ. Lalu apa dan bagaimana solusi dan kiat agar kita selamat dari fitnah akhir zaman ? maka diantara sikap bijak ketika terjadi fitnah khususnya di akhir zaman :

[1] Berdo'a kepada Allah Ta'ala minta perlindungan dari fitnah.

Rasulullah ﷺ bersabda :

تَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ

“Berlindunglah kalian kepada Allah dari segala fitnah, baik yang tampak ataupun yang tersembunyi” (*HR Muslim : 2867*).

Berdasarkan hadits diatas maka Lafadz do'anya : *Allahumma inni a'udzubika minal Fitan Maa Dzaharo minha wama bathan.*

**[2] Memperbanyak amal shalih,
meningkatkan ketakwaan secara umum.**

Dari Abu hurairah رضي الله عنه ia berkata,
Rasulullah ﷺ bersabda :

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ
يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي
مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ
الدُّنْيَا.

“Segeralah kalian beramal sebelum datangnya fitnah laksana potongan gelap malam gulita, seseorang paginya beriman sorenya sudah kafir, sorenya beriman paginya sudah kafir, dia menjual agamanya dengan harta dunia”
(*HR Muslim : 118*)

[3] *Mejauhi Berbagai Macam Syubhat dan Syahwat*

Hati manusia itu lemah, sedangkan syubhat menyambar-nyambar. Sebagaimana perkataan Imam Adz-Dzahabi رحمته الله, menukil perkataan imam-imam salaf;

الْقُلُوبُ ضَعِيفَةٌ، وَالشُّبُهَاتُ خَطَافَةٌ.

“Hati itu lemah dan syubhat itu menyambar-nyambar.” (*Siyar A'lamin Nubala*, 7/261).

Sehingga barangsiapa yang menjauhkan diri dari syubhat, maka ia telah menyelamatkan agamanya. Diriwayatkan dari Abu ‘Abdillah Nu‘man bin Basyir رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ

“Barangsiapa menjaga diri dari yang syubhat, maka berarti ia telah menyelamatkan agamanya.” (HR. Bukhari : 52 dan Muslim : 1599).

Demikian pula dengan menjauhi berbagai macam hal-hal yang merangsang syahwat akan menjadikan hati bersih. Dan ketika syahwat diperturutkan, maka banyak waktu yang akan terbuang dalam perkara yang sia-sia.

[4] Menjaga lisan dari berkomentar dari setiap apa yang kita dengar.

Khususnya dalam perkara Nawazil. Lebih lebih di medsos yang lebih mudah penyebarannya ibarat angin berhembus.

Nawazil jama' dari Nazilah, maksudnya yaitu kejadian-kejadian atau masalah-masalah kontemporer yang terjadi pada kaum muslimin. Dan nawazil ini dikenal juga dengan istilah hawadits.

Berkata Ibnul Qoyyim rahimahullah :

الْعَالِمُ بِكِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ وَأَقْوَالِ الصَّحَابَةِ؛
فَهُوَ الْمُجْتَهِدُ فِي أَحْكَامِ النَّوَازِلِ

“Orang yang alim terhadap Kitabullah dan Sunnah RasulNya dan perkataan para shahabat, maka dialah mujtahid (ahli ijtihad) pada perkara-perkara Nawazil”. (*I’lamul Muwaqi’in* 4/212)

Dalam kondisi fitnah jangan mudah menshare berita atau komentar sebelum di cek kebenarannya. Tidak setiap apa yang kita dengar untuk diucapkan. Allah Ta’ala berfirman :

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ
أَدَّعَوْا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي
الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ

وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ
لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

“ Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri) .Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu). (*QS An-Nissa : 83*)

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu
berkata :

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وِعَاءَيْنِ: فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَبَشَّتُهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ
فَلَوْ بَشَّتُهُ قُطِعَ هَذَا الْبُلْعُومُ

“Saya menghafal dari Rasulullah shallallahu
‘alaihi wa alihi wa sallam dua kantong.
Adapun salah satunya saya telah sebarkan dan
adapun yang lainnya kalau saya sebarkan
maka akan diputus leher ini”. (*HR Bukhari :
120*)

Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah berkata ketika menjelaskan perkataan ‘Ali bin Abi Tholib,

حَدِّثُوا النَّاسَ، بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ
يُكَذَّبَ، اللَّهُ وَرَسُولُهُ

“Berceritalah kepada manusia dengan apa yang mereka ketahui, apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?”.

وَفِيهِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْمُتَشَابِهَ لَا يَنْبَغِي أَنْ
يَذَكَرَ عِنْدَ الْعَامَّةِ وَمِثْلُهُ قَوْلُ بِنِ مَسْعُودٍ
وَمِمَّنْ كَرِهَ التَّحْدِيثَ بِبَعْضٍ دُونَ بَعْضٍ أَحْمَدُ

فِي الْأَحَادِيثِ الَّتِي ظَاهِرُهَا الْخُرُوجُ عَلَى
السُّلْطَانِ وَمَالِكٍ فِي أَحَادِيثِ الصِّفَاتِ وَأَبُو
يُوسُفَ فِي الْغَرَائِبِ وَعَنِ الْحَسَنِ أَنَّهُ أَنْكَرَ
تَحْدِيثَ أَنَسٍ لِلْحَجَّاجِ بِقِصَّةِ الْعُرَيْنِيِّ لِأَنَّهُ
اتَّخَذَهَا وَسِيلَةً إِلَى مَا كَانَ يَعْتَمِدُهُ مِنْ
الْمُبَالَغَةِ فِي سَفْكِ الدِّمَاءِ بِتَأْوِيلِهِ الْوَاهِي

“Didalamnya ada dalil bahwa perkara yang mutasyabih (yang mengandung beberapa pengertian) tidak pantas disebutkan pada khalayak umum”. Kemudian beliau menyebutkan perkataan Ibnu Mas’ud lalu

beliua berkata : “Di antara orang-orang yang tidak senang memberikan hadits pada sebagian orang adalah imam Ahmad dalam hadits-hadits yang zhohirnya membolehkan khuruj (kudeta) terhadap pemerintah, dan imam Malik dalam hadits-hadits tentang sifat-sifat (Allah), dan Abu Yusuf tentang hadits-hadits yang ghorib (aneh dari sisi makna maupun lafazh-pen.) Dan Dari Al-Hasan (Al-Bashry-pen.) ia mengingkari Anas (radhiyallahu ‘anhu) menceritakan kepada Hajjaj tentang kisah Al-Uraniyyin karena ia akan menjadikannya sebagai wasilah yang selama ini ia pegang dalam berlebihan menumpahkan darah denga ta`wil yang lemah. (*Fathul Bary 1/225*)

[5] *Menuntut ilmu syar'ī,*

Hal ini karena dengan memahami syari'at ini dengan benar ia akan punya filter tidak mudah ikut ikutan terbawa arus dengan fitnah, tidak mudah mengikuti emosi atau perasaannya, tapi kokoh dengan ilmunya.

Dari Abu Bakrah radhiyallahu anhu ia berkata :

عَصَمَنِي اللَّهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى، قَالَ: "مَنْ اسْتَخْلَفُوا؟" قَالُوا: ابْنَتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ

وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْتُ
عَائِشَةَ يَعْنِي الْبَصْرَةَ ذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَصَمَنِي اللَّهُ بِهِ: هَذَا
حَدِيثٌ صَحِيحٌ

Allah telah menjaga ku dari fitnah (perang jamal) berkat sesuatu (satu hadits) yang aku dengar dari Rasulullah shalallahu alaihi wasallam ketika Kisra (raja Persia) meninggal, beliau bersabda, “siapa penggantinya?” Para Sahabat menjawab, “putrinya”, maka beliau pun bersabda, “Tidak akan sukses selamanya sebuah kaum, yang menyerahkan urusan mereka (pemimpin) kepada seorang

perempuan”. Abu Bakrah radhiyallahu anhu berkata, “Ketika Aisyah radhiyallahu berangkat ke Bashrah, aku ingat hadits Rasulullah tersebut, maka Allah pun menyelamatkan aku (dengan tidak ikut ikutan fitnah yaitu peperangan jamal)” (*HR Tirmidzi : 2262*)

Abdullah bin Ziyad Al Asadi berkata, “Tatkala Thalhah, Zubair dan 'Aisyah berangkat ke Bashrah, Ali mengutus 'Ammar bin Yasir dan Hasan bin Ali mendatangi Kami di Kufah, lantas keduanya naik minbar. Ketika itu Al Hasan bin Ali diatas minbar di tangga paling atas, sedang Ammar berdiri dibawah Al Hasan, kami berkumpul di sekelilingnya, dan aku mendengar 'Ammar mengatakan” :

إِنَّ عَائِشَةَ قَدْ سَارَتْ إِلَى الْبَصْرَةِ وَ وَاللَّهِ إِنَّهَا
لَزَوْجَةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَكِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
ابْتَلَاكُمْ لِيَعْلَمَ إِيَّاهُ تُطِيعُونَ أُمَّ هِيَ

“Aisyah tengah berangkat ke Bashrah, demi Allah, ia adalah isteri Nabi kalian (Shallallahu 'alaihi wasallam) di dunia dan di akherat, namun Allah Tabaraka wata'ala menguji kalian agar Dia mengetahui, apakah kalian taat kepada-NYA atau kepada Aisyah”. (*HR Bukhari : 7100*)

[6] *Bersabar tidak mudah melakukan tindakan yang hanya mengikuti perasaan dan hawa nafsu.*

Rasulullah ﷺ bersabda :

اصْبِرُوا فَإِنَّهُ لَا يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلَّا الَّذِي
بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقُوا رَبَّكُمْ

'Bersabarlah, sebab tidaklah kalian menjalani suatu zaman, melainkan sesudahnya lebih buruk daripadanya, sampai kalian menjumpai rabb kalian. Aku mendengar hadith ini dari Nabi kalian Shallallahu 'alaihi wasallam.'
(HR Bukhari : 7068)

Diantara bentuk yang wajib kita hindari adalah tidak memberontak kepada penguasa muslim yang dzalim, karena mudharat yang ditimbulkannya akan jauh lebih besar daripada maslahat yang didapatkan, bahkan ketika dibolehkan pun untuk memberontak kepada penguasa yang jelas jelas kekufurannya, tanpa adanya syubhat, tetap di syaratkan adanya kemampuan serta tidak adanya kemudharatan, kalau tidak maka kita diperintah untuk bersabar.

Dari ‘Ubadah bin As Shamit radhiyallahu anhu ia berkata :

أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا
وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا،

وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ»، قَالَ: «إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ

“Kami berbai’at (kepada Rasulullah shalallahu alaihi wasallam) untuk senantiasa mendengar dan taat (kepada para pemimpin) baik dalam perkara yang kami senangi atau yang kami benci, dalam kesusahan maupun dalam kemudahan, dan juga ketika pemerintahan bersikap mementingkan diri mereka sendiri. Dan kami tidak diperbolehkan untuk mencabut urusan pemerintahan dari orang yang menjabatnya, Beliau bersabda, “kecuali jika kalian melihat adanya kekafiran yang nyata, maka ketika itu kalian memiliki keterangan yang nyata di hadapan Allah Ta’ala.” (*HR. Bukhari : 7055 dan Muslim : 1709*).

Namun dilarang mentaati pemimpin dalam perkara kemaksiatan. Diriwayatkan dari ‘Abdurrahman bin ‘Ali radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda :

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي
الْمَعْرُوفِ.

“Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanyalah dalam kebaikan” (*HR Muslim : 1840*)

Wajib bersabar atas kedzaliman pemimpin, dengan tetap memberikan nasehat bagi yang mampu sesuai dengan kapasitasnya.

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu anhuma, dari Nabi shalallahu alaihi wasallam beliau bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَصْبِرْ عَلَيْهِ
فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ، إِلَّا
مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

“Barangsiapa yang melihat pada pemimpinnya sesuatu yang ia benci, maka hendaklah ia bersabar atas hal tersebut. Karena barangsiapa yang meninggalkan jama’ah (persatuan kaum muslimin) satu jengkal kemudian ia meninggal dunia, kecuali ia meninggal dunia seperti mati

jahiliyah.” (HR Bukhari : 7054, Muslim : 1849)

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ، فَلَا يُبْدِ
لَهُ عِلَانِيَةً، وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ، فَيَخْلُوَ بِهِ،
فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ، وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى
الَّذِي عَلَيْهِ لَهُ

Barang siapa yang ingin menasehati para penguasa dengan suatu urusan maka janganlah dengan terang terangan, akan tetapi pegang tangannya berduaianlah kalau diterima nasehat kita itu yang kita harapkan, dan kalau tidak

mau maka sungguh engkau telah menyampaikannya (*HR Ahmad : 15369, dishahihkan oleh Al Albani di kitab Fi Dzilalil Jannah : 1096*).

Demikianlah semoga menjadi bahan renungan dan pada zaman fitnah semakin diam kita semakin selamat insya Allah, Rasulullah ﷺ bersabda :

سَتَكُونُ فِتْنٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ
وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا
خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي مَنْ تَشَرَّفَ لَهَا تَسْتَشْرِفُهُ
فَمَنْ وَجَدَ مِنْهَا مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُدْ بِهِ

“Akan terjadi fitnah, ketika itu yang duduk lebih baik daripada yang berdiri, yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, yang berjalan lebih baik daripada yang berlari, barangsiapa berusaha menghadapi fitnah itu, justru fitnah itu akan mempengaruhinya, maka barangsiapa mendapat tempat berlindung atau base camp pertahanan, hendaklah ia berlindung diri di tempat itu (HR Bukhari : 3601, Muslim :2886),

Hadirin jama’ah shalat ‘Ied rahimani warahimakumullah.....

Demikianlah khutbah ‘ied yang singkat ini semoga bermanfaat dan akhirnya kita memohon kepada Allah Ta’ala melalui nama-Nya yang maha indah dan sifat sifat-Nya yang maha tinggi semoga Dia menyelamatkan kita

dari berbagai macam fitnah akhir zaman baik yang nampak ataupun yang tersembunyi..

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ
حَمِيدٌ مُجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا

أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

